BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan individu di masa depan. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan anak secara holistik, karena kegiatan bermain memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan (Amira & Ab. Kadir, 2025).

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi objek kecil. Motorik halus melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta pengendalian otot-otot kecil pada jari. Stimulasi terhadap kemampuan ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan ketelitian dan koordinasi tangan, salah satunya adalah kegiatan meronce. Kegiatan meronce mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun karena melatih koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Kuswanto et al., 2021).

Selain melatih aspek fisik, kegiatan meronce juga dapat menstimulasi kemampuan kognitif dan sosial anak. Melalui proses memilih warna, menghitung jumlah benda, serta menyusun pola, anak belajar berpikir logis dan mengembangkan daya kreativitas. Kegiatan meronce di lembaga PAUD tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Oktafiani & Rakimahwati, 2023).

Beberapa aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini mencakup 6 ranah utama yaitu : Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik (kasar dan halus), Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni**.** Enam aspek ini yang menjadi fondasi kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan masa depan anak. Dibutuhkan stimulasi secara menyeluruh melalui bermain dan interaksi untuk mendapatkan tumbuh kembang secara optimal.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik, terutama fisik motorik halus. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi, kemampuan motorik halus anak dapat dioptimalkan sejak dini. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara optimal.

Motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada tangan,jari dan pergelangan yang diperlukan untuk kegiatan seperti menulis,

menggambar,menggunting,melipat dan sebagainya. Keterampilan ini perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini, karena motorik halus merupakan dasar bagi anak untuk lebih mandiri serta untuk mempersiapkan anak agar siap dalam menjalani proses belajar selanjutnya (Nuraya et al., 2022).

Keterampilan motorik halus lebih dari sekadar kemampuan dasar. ini adalah landasan penting yang menentukan kemandirian dan kesiapan anak dalam menghadapi dunia yang lebih kompleks, baik di lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Berinvestasi waktu dan perhatian untuk merangsang keterampilan motorik halus sejak dini bukanlah sekadar mengisi waktu bermain anak, melainkan sebuah tindakan krusial untuk mempersiapkan anak menjadi individu yang cakap, mandiri, dan siap menjalani proses belajar selanjutnya.

Motorik halus pada anak usia 5 tahun merupakan aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan mengontrol gerakan otot-otot kecil, khususnya pada jari tangan, pergelangan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berfikir, konsentrasi, dan ketelitian dan kesiapan akademik. Ketika anak melakukan aktivitas seperti memegang pensil, menggunting, meronce manik-manik, atau melipat kertas, mereka sedang melatih kemampuan koordinasi, pengendalian gerakan, serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas. Pada usia empat tahun sebagian besar anak mulai menunjukkan kemampuan dasar seperti memegang pensil dengan benar, menggambar bentuk sederhana, menyuusn balok dengan tinggi, serta

menggunting garis lurus. Kemampuan ini berkembang semakin baik pada usia lima tahun, ditandai dengan meningkatnya ketepatan gerakan seperti menulis huruf dan angaka sederhana, menggunting mengikuti pola, meronce menggunakan benda kecil. Memasuki usia enam tahun anak anak semakin mantang dalam melakukan aktivitas manipulative, seperti menulis dengan rapi, menggambar dengan detail, mengikat tali sepatu, serta menyususn puzzle yang kompleks. Dengan demikian pengembangan motorik halus pada usia 5 tahun perlu dirancang melalui kegiatan yang sistematis, terstruktur, serta sesuai dengan tahap perkembangan.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, diantaranya dengan kegiatan meronce pada anak usia dini.

Peraturan ini memberikan validasi yang diperlukan bahwa kegiatan bermain yang terstruktur, seperti meronce, adalah metode pembelajaran yang sah dan esensial dalam pendidikan anak usia dini. Ini bukan sekadar mengisi waktu luang, melainkan investasi kritis dalam keterampilan dasar anak untuk kesiapan belajar seumur hidup. Peraturan ini memastikan bahwa PAUD di Indonesia memiliki panduan yang jelas mengenai pentingnya pengembangan keterampilan fisik dasar melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Meronce merupakan kegiatan menyusun atau merangkai benda-benda kecil dalam sebuah untaian,yang memerlukan ketelitian, koordinasi, dan

keterampilan motorik halus. Kegiatan ini, jika dilakukan dengan bahan alam seperti biji-bijian, batang daun, atau ranting, dapat memberikan manfaat ganda. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga dapat memperkenalkan anak berbagai tekstur dan bentuk dari bahan-bahan alami yang dapat memperkaya pengalaman sensorik mereka (Nuraya et al., 2022).

Pada masa anak usia dini membutuhkan banyak latihan dan pengalaman secara langsung untuk dapat mengembangkan motorik halus mereka. Dengan memberikan kegiatan – kegiatan yang menyenakan sesuai dengan karakter dan minat bakat anak.

Ada beberapa jenis meronce diantaranya yaitu: (1) meronce dari bahan alam. Roncean dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung seperti, janur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian bahan alam membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, mudah ditemui disekitar lingkungan, (2) meronce dari bahan buatan. Bahan buatan yaitu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada atau hasil produk buatan manusia baik berbentuk bahan jadi, setengah jadi atau bahan bekas seperti, monte, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman,manik-manik, dan plastik. Selain bahan dasar dibutuhkan pula bahan pelengkap atau bahan pembantu yang berguna untuk merangkai bahan dasar yang telah dipilih untuk menambah hasil keindahan rangkaian yang dibuat bahan tersebut seperti, lem, tali, benang (Sumanto., 2006).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan meronce dapat menggunakan bahan alam *(loose part)* dan bahan buatan yang aman untuk anak dan mudah didapatkan. Selain itu bahan meronce juga harus menarik perhatian anak dan berkesan menyenangkan. Sehingga proses belajar ajar dapat dilakukan melalui bermain sambil belajar. Dalam penelitian ini bahan yang akan digunakan berasal manik – manikyang berwarna menarik.

Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut adalah sebagai berikut :

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil manik- manik yang berbagai bentuk dan memasukkannya kedalam lubang dengan menggunakan tali.
2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat (Yuriastien dkk., 2009).

Berdasarkan uraian diatas meronce memiliki efek dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti : konsentrasi, kesabaran, kemampuan menyususn pola, kreativitas, hingga rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri. Ketika anak mampu menyelesaikan rangkaian manik-manik, anak akan mengeluarkan espresi puas dan rasa percaya diri

yang muncul dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meronce bukan hanya aktivitas motorik, tetapi juga sarana membangun karakter positif anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Plus Wahidiyah desa Dadapan-Ngawi, dalam proses pembelajaran pengembangan motorik halus masih banyak anak-anak yang kurang maksimal ketika menggerakkan jari-jarinya secara teratur dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, seperti menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilih, dan merasa. Hal ini mempengaruhi kesulitan anak dalam menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Plus Wahidiyah Desa Dadapan-Ngawi maka perlu dilakukan perkembangan keterampilan motorik halus yang dapat dilakukan melalui kegiatan meronce. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 5 Tahun di TK Plus Wahidiyah Desa Dadapan-Ngawi ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Plus Wahidiyah Ngawi?
2. Bagaimana penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK Plus Wahidiyah Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Kemampuan motorik halus anak sangat penting dalam memompang kemajuan bangsa Indonesia. Generasi yang tercipta dengan kualitas yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Adanya permasalah yang ditemukan pada anak 5 tahun di TK Plus wahidiyah Desa Dadapan-Ngawi yaitu kurangnya kemampuan motorik halus anak. Penggunaan kegiatan meronce dengan media manik – manik menjadi alternatif untuk meningkatkan kemapuan motorik halus.

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK Plus Wahidiyah Ngawi?
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Plus Wahidiyah Ngawi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis yang dapat di sampaikan penulis yaitu:
    a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi peningkatan mutu pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan media yang menarik bagi anak didik.

b. Sebagai bahan informasi kepada lembaga tentang pentingnya pembelajaran menggunakan media yang kreatif dan inovatif

c. Proses belajar dan hasil kegiatan pembelajaran membentuk guru yang lebih kreatif dalam merancang dan mengelola kegiatan yang menyenangkan untuk anak didik.

2. Manfaat praktis yang disampaikan penulis yaitu :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai lahan untuk latihan dan penerapakan teori yang sudah di dapatkan pada perkuliahan untuk mengembangkan bidang penelitian.

b. Bagi sekolah

1) Meningkatkan mutu dalam pendidikan khususnya dalam hal kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan meronce dengan media manik - manik

2) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

3) Sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pembelajaran di TK

c. Bagi Universitas dan Umum

1) Peneliti mampu memberikan informasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce yang diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi beberapa pihak.

2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari mahasiswa sehingga mampu meingkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

E. Definisi Istilah

1. Kemapuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dalam menggerakan jari-jari untuk menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilih, dan merasa. Serta kemampuan motorik halus dalam menggunakan alat tulis dan alat makan. Agar kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik maka perlu adanya suatu kegiatan yang menarik agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai dengan tujuan.
2. Kegiatan meronce dengan media manik-manik yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara anak memasukan manik-manik dan menyusun manik - manik kedalam tali. Komponen-komponen yang akan dijadikan penilaian adalah kemampuan anak dalam menggunakan alat tulis dengan baik dan benar